

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami objek penelitian dalam kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta menekankan pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, metode kualitatif dipandang sesuai untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan penggunaan diksi serta gaya bahasa yang terdapat dalam teks puisi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati secara sistematis dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari teks puisi (Sugiyono, 2024).

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konten teks puisi, khususnya aspek diksi, gaya bahasa, serta hubungannya dalam membangun makna. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola kebahasaan dan makna yang terkandung dalam teks secara sistematis. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menganalisis karya sastra karena mampu mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik permukaan teks.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

3.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan teks kumpulan puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah yang terdiri dari 107 puisi. Seluruh puisi tersebut menjadi sumber data awal penelitian. Peneliti terlebih dahulu membaca keseluruhan puisi untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai karakteristik antologi, pola penggunaan bahasa, serta tema besar yang diusung. Berdasarkan pembacaan awal tersebut,

peneliti melakukan reduksi data menjadi 40 puisi berdasarkan keterwakilan tema utama antologi (diaspora, spiritualitas, krisis sosial-politik, nasionalisme, dan historiografi) kelayakan sebagai bahan ajar puisi di tingkat SMA. Dari 40 puisi tersebut, peneliti selanjutnya menetapkan 10 puisi sebagai data utama yang dianalisis secara mendalam melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan tersebut didasarkan karena memperlihatkan variasi penggunaan diksi dan gaya bahasa serta diperkirakan memiliki potensi untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian diksi dan gaya bahasa yang beragam, memiliki nilai estetika yang menonjol, serta relevan dengan tujuan pengembangan sumber pembelajaran pada materi puisi di SMA. Berikut adalah 10 judul puisi yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Judul Puisi

No	Judul Puisi
1.	Taring Pagi
2.	Huh!
3	Perbatasan
4	Lebaran Di Tverskaya
5	Satu: Tanah Air Langit
6	Tverskaya
7	Timur Jauh V
8	Celaka Tiga Belas Jika Kita Cemas
9	Mitino IV
10	Musim Dingin 27 Desember 1964

Data penelitian berupa kata, frasa, larik, dan bait dalam kumpulan puisi tersebut yang mengandung penggunaan diksi, gaya bahasa, serta menunjukkan nilai estetika. Agar data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan beberapa kriteria data, yaitu:

- a. Data berupa kata, frasa, larik, atau bait yang mengandung penggunaan diksi berdasarkan makna yakni, denotatif dan konotatif;
- b. Data berupa kata, frasa, larik, atau bait yang mengandung gaya bahasa berdasarkan klasifikasi Keraf;
- c. Data yang berkontribusi terhadap pembentukan makna puisi sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks keseluruhan puisi;
- d. Data yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan penelitian kualitatif tidak bertujuan memperoleh generalisasi statistik, melainkan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dipilih berdasarkan tingkat keterwakilan informasi sehingga dapat menjawab fokus penelitian secara komprehensi. Sepuluh puisi dipandang telah memenuhi kriteria tersebut dikarenakan memperlihatkan variasi penggunaan diksi dan gaya bahasa. *Purposive sampling* dipilih karena penelitian kualitatif menuntut pemilihan sumber data yang kaya informasi. Sesuai dengan fokus penelitian, bukan berdasarkan keterwakilan populasi secara statistik (Sugiyono, 2024).

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan diksi, gaya bahasa, dan pembelajaran mendalam. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta dokumen pendukung lainnya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan argumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Membaca keseluruhan antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah yang terdiri dari 107 puisi untuk memperoleh pemahaman awal mengenai isi dan tema kumpulan puisi. Tahap ini merupakan bentuk pembacaan awal yang diperlukan agar peneliti memahami konteks tematik keseluruhan antologi sebelum melakukan reduksi data, sehingga proses seleksi selanjutnya tidak dilakukan secara terisolasi dari pemahaman menyeluruh terhadap karya;
2. Melakukan reduksi data awal dari 107 puisi dengan indikator yang meliputi tema utama yang terdiri dari diaspora, spiritualitas, krisis sosial-politik, nasionalisme, historiografi, dan kelayakan sebagai bahan ajar puisi. Kriteria kelayakan bahan ajar merujuk pada kesesuaian bahasa, tingkat pemahaman, dan relevansi latar belakang budaya murid SMA kelas XI sehingga menghasilkan 40 puisi berdasarkan indikator tersebut. Reduksi data ini merupakan bagian dari proses penyederhanaan dan pemfokusan data yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menyesuaikan data mentah dengan fokus penelitian;
3. Dari 40 puisi sebagai data mentah kemudian direduksi kembali dengan indikator kriteria inklusi yang meliputi kerapatan diksi, kepadatan gaya bahasa, intensitas emosional dan makna, serta relevansi dengan pembelajaran murid SMA kelas XI. Keempat indikator tersebut diterapkan secara bersamaan, sehingga puisi yang terpilih sebagai data utama adalah puisi yang memenuhi keseluruhan indikator dan bukan hanya salah satunya. Kerapatan variasi diksi dinilai dari keberagaman makna denotatif dan konotatif dalam puisi, kepadatan gaya bahasa dinilai dari banyaknya jenis gaya bahasa berdasarkan klasifikasi Keraf yang muncul, sementara intensitas emosional dalam makna dilihat dari

kedalaman tafsir yang dapat digali dari puisi tersebut. Proses reduksi ini menghasilkan 10 data utama yang akan dianalisis secara mendalam;

4. Menganalisis 10 puisi yang menjadi data utama dengan mengidentifikasi penggunaan diksi dan gaya bahasa. Meliputi diksi yang terdiri dari makna denotatif dan konotatif serta gaya bahasa berdasarkan teori Keraf;
5. Mengelompokkan data berdasarkan kategori diksi, dan gaya bahasa yang ditemukan selama proses pembacaan. Untuk memudahkan proses pada tahap pengolahan data.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis yang meliputi:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilih sejumlah data yang relevan dengan penelitian yaitu, menentukan data yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah dengan klasifikasi diksi dan gaya bahasa oleh Gorys Keraf.

3.4.2 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi yang sudah ada untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses klasifikasi dan pengolahan data.

3.4.3 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data yang dapat menguraikan temuan penelitian yang valid. Peneliti menginterpretasikan secara keseluruhan hasil analisis data yang telah dilakukan.

3.5 Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis ini disusun untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimanakah penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah. Analisis dilakukan berdasarkan teori Gorys Keraf.

Pertama, Analisis penggunaan diksi difokuskan pada pengidentifikasian kata-kata yang mengandung makna denotatif dan konotatif berdasarkan klasifikasi teori Gorys Keraf. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan kata, frasa, atau larik puisi yang memiliki arti lugas, objektif, serta merujuk langsung pada konsep asalnya tanpa tambahan muatan rasa (makna denotatif). Selain itu, peneliti juga menganalisis pilihan kata yang memuat nilai rasa, asosiasi emosional, atau stimulus psikologis tertentu (makna konotatif). Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana Iwan Jaconiah memanfaatkan kedua jenis makna diksi tersebut dalam menyampaikan gagasan, emosi, serta membangun keindahan estetis di dalam antologi puisi *Huh!*.

Kedua, analisis penggunaan gaya bahasa. Berdasarkan teori Gorys Keraf, klasifikasi gaya bahasa kiasan mencakup enam belas gaya bahasa secara komprehensif. Namun, dalam penelitian ini, fokus analisis dibatasi hanya pada lima jenis gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, simile, metonimia, dan alusi. Pembatasan ini didasarkan pada hasil pembacaan awal serta penerapan teknik *purposive sampling* terhadap antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah. Berdasarkan karakteristik estetik dan tematik karya tersebut, kelima gaya bahasa inilah yang paling dominan, produktif, dan mewakili cara pengungkapan puitis penyair dalam membangun makna serta efek estetis. Pemilihan ini tidak mengabaikan keutuhan teori Keraf, melainkan merupakan bentuk penyesuaian operasional agar analisis penelitian menjadi lebih tajam, terfokus, dan mendalam sesuai dengan realitas empiris teks yang dikaji.

Peneliti menganalisis bagaimana diksi dan gaya bahasa yang teridentifikasi saling berhubungan dan bekerja bersama-sama dalam membangun makna puisi. Analisis ini mencakup bagaimana pilihan kata dan penggunaan gaya bahasa berkontribusi pada penciptaan makna yang mendalam dan efek estetis bagi pembaca (Djelantik, 2004).

Peneliti menginterpretasikan bagaimana temuan penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam murid. Interpretasi ini mencakup keterkaitan temuan

dengan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan. Berdasarkan interpretasi, peneliti menyusun rancangan sumber pembelajaran mendalam materi puisi untuk SMA kelas XI sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang memuat hasil analisis diksi dan gaya bahasa beserta penjelasannya;
2. Contoh analisis yang dapat dijadikan rujukan oleh murid;
3. Aktivitas dan latihan murid yang mendorong pemahaman mendalam;
4. Instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Utama Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Hal ini berarti bahwa peneliti secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perancangan studi, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi temuan. Peneliti berfungsi sebagai pengumpul data utama, penerjemah makna, dan analis data yang mendalam. Kemampuan peneliti menentukan kualitas data yang diperoleh.

Tabel 3. 2 Instrumen Analisis Diksi dan Gaya Bahasa

No	Judul Puisi	Larik	Jenis Diksi		Jenis Gaya Bahasa				
			D	K	M	P	MT	A	S
1	...	...		...	...				

Tabel diatas merupakan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan keterangan tabel sebagai berikut:

D: Denotatif

K: Konotatif

M: Metafora

P: Personifikasi

MT: Metonimia

A: Alusi

S: Simile

3.6.2 Indikator Diksi

1. Indikator Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan pilihan kata yang memiliki arti lugas, objektif, sesuai dengan konsep asalnya, dan tidak mengandung tambahan rasa atau asosiasi emosional tertentu. Penggunaan diksi ini berfungsi untuk memastikan kejelasan informasi dasar dan kesamaan pemahaman antara penyair dan pembaca tanpa distorsi makna. Contoh analisis naratif: Pada larik puisi yang memuat kata beras atau ubi kayu, kata tersebut digunakan secara denotatif untuk merujuk pada komoditas pangan nyata sehari-hari di desa. Penyair memilih kata ini secara harfiah untuk menggambarkan kondisi material yang objektif mengenai keterbatasan pangan yang dialami oleh masyarakat desa tanpa menyembunyikannya di balik lambang yang abstrak.

2. Indikator Makna Konotatif

Makna konotatif adalah pilihan kata yang mengandung nilai rasa, asosiasi emosional, atau stimulus psikologis tertentu akibat pandangan atau pengalaman sosial penggunaannya. Diksi ini memberikan warna emosional, mempertegas sikap penyair, dan menciptakan efek batin tertentu pada diri pembaca. Contoh analisis naratif: Penggunaan frasa udara berkarat dalam puisi pekerja migran tidak dipahami secara harfiah sebagai udara yang mengandung besi berkarat, melainkan dipilih karena mengandung makna konotatif yang asosiatif. Frasa tersebut memunculkan nilai rasa yang kelam, menyedihkan, dan menggambarkan beratnya beban fisik serta psikologis yang dirasakan oleh para pekerja migran di lingkungan asing yang keras.

3.6.3 Indikator Gaya Bahasa

1. Indikator Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah majas perbandingan langsung antara dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata pembanding seperti "seperti" atau "bagai". Majas ini menghubungkan dua konsep berbeda untuk menciptakan makna baru yang mengejutkan dan mendalam. Contoh analisis naratif: Penggunaan frasa akar yang kehilangan tanah tidak dipahami secara harfiah sebagai bagian tumbuhan yang terlepas dari bumi, melainkan sebagai metafora yang langsung menghubungkan unsur alam dengan pengalaman manusia. Pemilihan metafora ini menghadirkan simbol kehilangan dan keterasingan secara kuat untuk memperkaya makna kepedihan hidup.

2. Indikator Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang memberikan sifat-sifat kemanusiaan kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak, sehingga seolah-olah dapat berpikir, bersikap, atau berperilaku seperti manusia. Contoh analisis naratif: Penggunaan frasa angin berbisik lembut memberikan kemampuan berbicara dan bernyawa kepada angin yang secara hakikat merupakan benda alam tidak bernyawa. Majas personifikasi ini digunakan penyair untuk menciptakan citraan yang hidup, intim, dan menyentuh emosi pembaca terhadap suasana sekitar.

3. Indikator Gaya Bahasa Simile

Simile adalah majas perbandingan yang menyandingkan dua hal yang pada dasarnya berbeda namun dianggap memiliki kesamaan, dengan menggunakan kata pembanding secara eksplisit seperti bagaikan, laksana, umpama, seperti, atau bagi. Contoh analisis naratif: Penggunaan klausa wajahnya pucat bagaikan bulan kesiang secara jelas mempertemukan dua objek yang berbeda menggunakan kata penghubung bagaikan. Simile ini berfungsi

untuk memperjelas dan mendramatisasi tingkat kepuccatan objek secara konkret agar mudah dibayangkan oleh pembaca.

4. Indikator Gaya Bahasa Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama suatu benda, atribut, merek, atau istilah tertentu untuk merujuk pada benda lain yang memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat. Contoh analisis naratif: Penggunaan kata Jakarta untuk merujuk pada pusat pemerintahan atau kebijakan negara Republik Indonesia merupakan bentuk metonimia. Penyair memanfaatkan nama ibu kota tersebut untuk menciptakan efek kiasan yang halus guna menyatakan entitas kekuasaan tanpa harus menyebutkan lembaga resminya secara panjang lebar.

5. Indikator Gaya Bahasa Alusi

Alusi adalah gaya bahasa kiasan yang merujuk secara tidak langsung pada suatu peristiwa sejarah, tokoh terkenal, mitos, tempat, atau karya sastra yang diasumsikan telah diketahui bersama oleh pembaca. Contoh analisis naratif: Penggunaan kalimat yang menyinggung peristiwa kehancuran masa lalu untuk menggambarkan skala krisis saat ini merupakan bentuk alusi. Penyair mengandalkan pengetahuan bersama antara penulis dan pembaca mengenai peristiwa tersebut guna memperkaya konteks makna teks secara padat dan bermutu.

3.6.4 Lembar Validasi Bahan Ajar

Lembar validasi ini disusun untuk menguji kelayakan bahan ajar dalam penelitian dari aspek pedagogis. Lembar validasi adalah sebagai berikut:

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN PUISI

KELAS XI DI SMA

Nama :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terkait usulan bahan ajar yang saya buat. Peneliti ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda cek () pada setiap kolom dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

2. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Tabel 3. 3 Lembar Validasi Bahan Ajar

No	Indikator Aspek		Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Kompetensi Modul						
1.	Judul	Judul yang menarik sesuai dengan isi				
2.	Tujuan	Mencantumkan tujuan modul tersebut dibuat				
3.	Petunjuk Penggunaan	Terdapat petunjuk penggunaan modul				
4.	TP dan CP	Mencantumkan tujuan pembelajaran				

No	Indikator Aspek	Skala Penilaian			
		4	3	2	1

Bandung, 2026

Validator

.....